

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu aspek penting dari kesejahteraan umum yang harus diwujudkan melalui upaya peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif). Upaya ini harus dilaksanakan secara komprehensif, terintegrasi, dan berkelanjutan. Untuk mencapai kesehatan masyarakat yang optimal, dibutuhkan peran tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi yang memadai. Kompetensi tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah, lembaga, maupun masyarakat. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, terutama di bidang kefarmasian, ditemukan berbagai jenis obat baru yang turut mendorong perkembangan industri farmasi di Indonesia. Hal ini memerlukan tenaga kefarmasian yang terdidik dan profesional.

Apotek, sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan, memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Apotek harus mampu menjalankan fungsinya dengan baik, terutama dalam hal memberikan pelayanan kefarmasian yang berorientasi langsung pada penggunaan obat oleh pasien. Selain menyediakan dan mendistribusikan obat serta perbekalan farmasi, apotek juga berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi yang tepat tentang obat atau produk farmasi. Dengan demikian, apotek turut berkontribusi pada peningkatan kesehatan masyarakat dan mendukung keberhasilan pembangunan kesehatan (KEPMENKES, 2002).

Selain berfungsi sebagai fasilitas pelayanan kesehatan dan unit bisnis, apotek juga merupakan tempat bagi tenaga teknis kefarmasian untuk melaksanakan praktik dan pengabdian. Pekerjaan kefarmasian mencakup pembuatan dan pengendalian mutu sediaan farmasi, serta pengamanan, pengadaan, penyimpanan, dan

pendistribusian obat. Pengelolaan obat, pelayanan obat berdasarkan resep dokter, pelayanan informasi obat, serta pengembangan obat, bahan obat, dan obat tradisional (PP No 51 Tahun 2009) merupakan bagian dari pelayanan kefarmasian. Semua aspek dalam pekerjaan kefarmasian ini dapat disebut sebagai pelayanan kefarmasian yang berkualitas, di mana sistem pelayanan kesehatan dikatakan baik jika struktur dan fungsinya mampu menghasilkan pelayanan yang memenuhi beberapa kriteria, antara lain: tersedia, adil, merata, tercapai, terjangkau, dapat diterima, wajar, efektif, efisien, menyeluruh, terpadu, berkelanjutan, bermutu, dan berkesinambungan (Azwar, 1996).

Pelayanan kefarmasian yang semula berfokus pada obat sebagai komoditas kini telah berkembang menjadi pelayanan yang lebih komprehensif, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien. Seiring berjalannya waktu dan semakin mudahnya akses informasi tentang obat bagi masyarakat, paradigma pelayanan kefarmasian telah berubah dari yang sebelumnya berorientasi pada obat (drug-oriented) menjadi berorientasi pada pasien (patient-oriented). Pendekatan ini merujuk pada konsep pharmaceutical care yang menuntut tenaga kefarmasian untuk meningkatkan kemampuan dalam berinteraksi dengan pasien dan tenaga kesehatan lainnya. Selain itu, seorang apoteker juga harus memahami sistem manajemen yang berlaku di apotek (KEPMENKES, 2004). Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik mewajibkan mahasiswa untuk mengikuti kegiatan PKL sebagai salah satu mata kuliah wajib yang berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan secara langsung sehingga mampu memahami praktik kefarmasian di Apotek sebagai sebagai teknis kafarmasian.

1.2 Tujuan Praktek Kerja Lapangan (PKL)

Tujuan praktek kerja lapangan antara lain :

1. Meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis mahasiswa dalam melaksanakan pekerjaan kefarmasian di apotek, seperti pengelolaan sediaan farmasi, pelayanan resep, dan pemberian informasi obat.

- 2 Mengaplikasikan teori yang diperoleh di bangku perkuliahan ke dalam praktik nyata di lapangan, sehingga mahasiswa mampu melihat dan memahami proses kerja secara langsung.
- 3 Menumbuhkan sikap profesionalisme dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas sebagai tenaga teknis kefarmasian yang beretika dan berorientasi pada keselamatan pasien.
- 4 Melatih kemampuan komunikasi dan kerja sama dengan tenaga kesehatan lainnya serta dalam memberikan pelayanan kepada pasien.
- 5 Memahami sistem manajemen apotek, mulai dari pengadaan, penyimpanan, distribusi obat hingga aspek administrasi dan dokumentasi.
- 6 Menjadi wadah pembelajaran dan pengenalan dunia kerja, sehingga mahasiswa siap beradaptasi ketika memasuki dunia kerja sebagai tenaga kefarmasian yang profesional.

1.3 Manfaat Praktek Kerja Lapangan

Praktek Kerja Lapangan (PKL) memberikan berbagai manfaat, baik bagi mahasiswa, institusi pendidikan, maupun instansi tempat PKL. Bagi mahasiswa, PKL merupakan sarana untuk memperluas wawasan dan memperoleh pengalaman langsung dalam melaksanakan pekerjaan kefarmasian, seperti pelayanan resep, pengelolaan obat, serta pemberian informasi kepada pasien. Kegiatan ini juga melatih keterampilan teknis dan komunikasi, meningkatkan kedisiplinan, rasa tanggung jawab, serta membentuk sikap profesional dalam menghadapi dunia kerja. Bagi institusi pendidikan, PKL menjadi alat evaluasi kurikulum serta media menjalin kerja sama dengan apotek sebagai mitra dalam penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan bagi apotek, kehadiran mahasiswa PKL dapat membantu kegiatan operasional sehari-hari, sekaligus menjadi wadah untuk berbagi ilmu dan memperkenalkan standar pelayanan kefarmasian yang baik kepada calon tenaga kefarmasian profesional.